

BAB 1. PENDAHULUAN

Karkas domba merupakan bagian dari domba tidak termasuk darah, kepala, kaki, kulit, dan organ dalam domba (saluran pencernaan, kandung kemih, jantung, trakea, paru-paru, ginjal, limpa, hati, usus) yang diperjualbelikan secara umum. Proporsi berat dari karkas domba biasanya sebesar 46-65% dari total berat keseluruhan domba Asmoro dkk(2018). Proporsi karkas domba terhadap berat total tubuhnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, terutama usia domba dan asupan nutrisinya. Sementara itu, perbedaan spesies domba tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap proporsi berat karkas. Proporsi dari tulang karkas akan berkurang dan lemak akan bertambah seiring dengan bertambahnya usia dari domba. Faktor-faktor yang mempengaruhi komposisi karkas dan kualitas daging adalah jenis kelamin dan bobot potong.

Perbedaan bobot karkas dan persentase karkas yang terjadi antara jenis kelamin disebabkan karena domba lokal jantan memiliki tulang dan perototan yang lebih besar daripada domba betina sedangkan domba betina memiliki lemak tubuh dan lemak internal yang lebih banyak daripada domba jantan. Pada bobot potong yang sama dapat terjadi perbedaan bobot dan persentase karkas antara ternak jantan dan betina, biasanya bobot karkas jantan lebih tinggi dari betina, disebabkan ternak betina mempunyai lemak internal yang lebih tinggi dari ternak jantan. Penelitian menunjukkan bahwa seiring bertambahnya usia ternak, baik jantan maupun betina, jumlah karkas yang dihasilkan cenderung meningkat Muhammad dkk (2017). Umur mempengaruhi bobot potong dan bobot karkas, pada umur yang semakin tua diperoleh bobot potong dan karkas yang lebih tinggi daripada ternak muda. Persentase karkas yang dihasilkan oleh jantan dan betina dari berbagai umur mempunyai rata-rata sebesar 43,75% dan 44,23% Muhammad dkk (2017). Belum ditemukannya penelitian yang secara khusus membandingkan karkas domba ekor gemuk dan ekor tipis di Rumah Potong Hewan (RPH) PT Sedana Peternak mengindikasikan adanya kekosongan informasi ilmiah yang cukup penting dalam bidang peternakan domba lokal. Kondisi ini menegaskan

perlunya dilakukan studi untuk menghasilkan data empiris yang akurat dan menyeluruh mengenai karakteristik karkas kedua jenis domba tersebut di lokasi yang dimaksud. Penelitian ini memiliki peran penting sebagai acuan dalam pengambilan keputusan terkait manajemen produksi, penetapan harga jual, serta perumusan strategi pemeliharaan yang lebih optimal dan efisien di PT Sedana Peternak. Oleh karena itu, studi ini diharapkan mampu menjawab kekurangan pengetahuan yang ada serta memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu dan jumlah produksi domba di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana perbandingan bobot potong, berat karkas, berat daging, berat tulang, berat lemak DEG dan DET yang dipotong pada RPH PT. Sedana Peternak Sentosa?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui rerata bobot potong, berat karkas, berat daging, berat tulang, berat lemak DEG dan DET di RPH-PT.Sedana Peternak Sentosa.

1.4 Manfaat Penelitian

Memberikan informasi dan pengetahuan terkait rerata bobot potong, berat karkas, berat daging, berat tulang, berat lemak DEG dan DET yang dipotong di RPH milik PT. Sedana Peternak Sentosa.